
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 6 | No. 2

Upaya Kepemerintahan Desa dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji.

Neng Siti Juliaha
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:

Values of Moral Education, Implementation, Sufism

Abstract

the formulation of the problem in this study is, What are the governance efforts in increasing the Koran recitation in Girimukti Village, Cimarga District. While the purpose of this study is, a) To find out the efforts of village governance in improving the culture of the sunset, b) To find out the inhibiting factors and supporting factors of the role of village governance in improving the culture of teaching sunset, Case study research will lack depth when only concentrated in certain phases only or one particular aspect before getting a general description of the case. Conversely, case studies will lose their meaning if they are only intended to obtain a general picture, but without finding something or some specific aspects that need to be studied intensively and deeply. The conclusion that can be drawn from this study is the Village Governance Efforts in Improving the Culture of Koran Maghrib in Girimukti Village, Cimarga District, Lebak Regency, Banten Province, is the activity of reciting Maghrib in Girimukti village, Cimarga District, Lebak Regency has been going well, this is based on observation and direct interviews to the field what researchers have done is that the Koran recitation activity at Girimukti village, Cimarga sub-district, Lebak Regency has long been carried out and carried out based on the wishes and wishes of the people who want their children to learn the Koran and also so that their children understand about the reading of the Qur'an and also as an additional insight into the religious education of their children. Besides that, the efforts of the village government in

improving the culture of teaching evening meals have an important role where the village government and the community work together in the teaching of evening teaching activities and can be said to be almost optimal and maximum in supporting the culture of teaching evening meals.

Coreresponding

Author:

Destriyanti@gmail.com

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana upaya pemerintahan dalam meningkatkan magrib mengaji di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, a) Untuk mengetahui upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib.,b) Untuk Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung peran pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji, Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Upaya Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Maghrib Mengaji di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten adalah Kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan observasi dan wawancara langsung ke lapangan yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak ini telah lama dilakukan dan dilaksanakan atas dasar kemauan dan keinginan masyarakatnya yang ingin anak-anaknya belajar mengaji dan juga agar anak-anaknya memahami tentang bacaan Al-Qur'an dan juga sebagai penambah wawasan pendidikan agama anak-anaknya. Selain itu juga upaya pemerintah desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji mempunyai peran yang penting dimana pemerintah desa dengan masyarakat bekerjasama dalam kegiatan magrib mengaji dan dapat dikatakan hampir optimal dan maksimal dalam mendukung budaya magrib mengaji.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Implementasi, Tasawuf*

@ 2018 JAAD. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Lebak mengajak masyarakat mensukseskan program Maghrib Mengaji mulai pukul 18.00 WIB sampai 20.00 WIB dengan mematikan televisi dan radio. Untuk mensukseskan program Maghrib Mengaji, pihaknya telah membentuk kepengurusan yang melibatkan masyarakat, di antaranya tingkat kabupaten terbentuk Forum Dewan Gerakan Mengaji. Sedangkan, Dewan Gerakan Mengaji tingkat kecamatan dan Gerakan Maghrib Mengaji tingkat desa. Apalagi, Pemerintah Kabupaten Lebak sudah menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 14 Tahun 2013 tentang Wajib Mengaji dan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) (Sekda Lebak, 2018).

Dengan Perda itu pemerintah daerah memfokuskan pembenahan perangkat pendukung, seperti infrastruktur maupun sumber daya manusia (SDM). Selain itu juga

menyalurkan bantuan dana insentif bagi guru mengaji, perbaikan masjid, perbaikan madrasah, dan sarana lainnya.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sekarang teknologi telah berkembang kian pesatnya. Teknologi diciptakan untuk mempermudah urusan manusia. Berbagai macam jenis teknologi yang tidak terhitung jumlahnya dapat kita jumpai di zaman yang modern ini. Salah satu contoh teknologi yang sangat populer adalah gadget. Setiap orang menggunakan gadget dengan teknologi yang modern seperti televisi, telepon genggam, laptop, komputer tablet, smart phone, dan lain-lain. Gadget ini dapat ditemui dimanapun, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif dimana banyak produk-produk elektronik dan gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka.

Disadari atau tidak kebiasaan lingkungan terhadap anak usia dini

akan membentuk perkembangan anak. Pada saat ini seiring berkembangnya teknologi, banyak sekali yang berpengaruh pada anak salah satunya adalah penggunaan gadget. Gadget sangat mudah sekali menarik perhatian dan minat anak dan sudah menjadi hal yang biasa jika anak-anak saja sudah memakai gadget dalam kehidupan sehari-hari. Gadget memiliki dampak positif dan negatif, Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam perkembangan teknologi yang sangat maju di zaman sekarang ini.

Dampak gadget pula dirasakan oleh peneliti dan terjadi salah satunya di Kampung Nanggela RT 04 dan RT 05 Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Selanjutnya, adat dan kebiasaan masyarakat yaitu anak-anaknya suka menonton televisi pada waktu sore hari sampai malam hari. Bahkan, ketika maghrib pun mereka asik menonton acara anak-anak yang memang tayang di waktu maghrib. Sedangkan, mengenai pendidikan masyarakatnya mayoritas para orang tua mereka bukanlah

seorang sarjana, karena di waktu dulu mereka tidak mementingkan pendidikan, namun sekarang mereka mulai mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya.

Jiwa sosial masyarakat terhadap guru mengaji di lingkungan kita biasanya sangat kurang sekali, ini dikarenakan masyarakat sangat jarang sekali melakukan komunikasi dan silaturahmi sehingga membuat masyarakat kurang begitu peduli terhadap guru mengaji baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Terkadang motivasi orang tua dalam mendidik anaknya agar belajar mengaji atau mengikuti kegiatan magrib mengaji di lingkungannya itu berbenturan dengan sikapnya yang selalu memanjakan anaknya, baik dari segi tontonan, membelikan gadget maupun lainnya. Sehingga anaknya malas untuk mengaji maupun mengikuti kegiatan maghrib mengaji di kampungnya.

Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola

pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda. Namun, orang tua banyak yang kurang paham pentingnya anak belajar mengaji, karena banyak orang tua yang sibuk sehari-harinya untuk mencari uang dan hal ini yang membuat para orang tua kurang begitu dekat dengan anak-anaknya dari segi pendekatan sosial.

Secara garis besar rata-rata mata pencaharian dan potensi di Kampung Nanggela adalah sebagai petani dan potensi mereka adalah dari hasil berkebun mereka yaitu buah-buahan seperti campedak, manggis dan durian. Hal ini, menjadi potensi besar jika dikelola dengan baik. Di samping itu juga sebagai tambahan pendapatan bagi masyarakat Kampung Nanggela jika mereka benar-benar memprioritaskan hasil kebun mereka.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua harus berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan

kemudian diikutinya. Selanjutnya, sebagai orang tua seharusnya mereka membiasakan diri untuk mengantar, menjemput anaknya ketika melaksanakan pengajian, hal ini agar para orang tua bisa memantau langsung kegiatan anaknya di pengajian kemudian selain itu bisa membuat motivasi anaknya dalam mengaji, ini dikarenakan mereka berpikir orang tuanya sangat mendukung apa yang sedang mereka lakukan dan kerjakan.

Dalam kegiatan mengaji, para orang tua harus selalu mendampingi, melihat dan mengontrol anaknya agar di lingkungan pengajian. Bahkan para orang tua juga harus sering diantar jemput agar membuat mereka senang dan termotivasi dalam melakukan kegiatan mengaji, namun hal inilah yang jarang terjadi yang dilakukan oleh orang tua jaman sekarang, bahkan mereka tidak pernah ikut serta dalam kegiatan pengajian anaknya. Bahkan anak jarang sekali dievaluasi oleh orang tua nya dikarenakan sibuk bekerja. Orang yang menitipkan anaknya mengaji di kampung Nanggela RT 04 dan RT 05 Desa Sukasari

Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten menitipkan atau mempercayakan secara penuh tanpa pernah melakukan kontroling kepada anaknya.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya membuat anaknya terlantar dalam menuntut ilmu, tidak memotivasi anaknya agar mengikuti pengajian atau mengaji di waktu maghrib. Sehingga banyak anak yang tidak melakukan kegiatan maghrib mengaji atau ikut pengajian di kampungnya karena lebih memilih menonton televisi (sinetron, kartun, dll) dan main game.

Untuk itu, orang tua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaannya itu sangat rendah sekali dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji atau pengajian seperti pemberian *reward* kepada anaknya yang rajin mengaji, memberikan pujian dan bahkan memberikan hadiah kepada anaknya ketika anaknya mampu mencapai apa yang diharapkan orang tua. Untuk itu diharapkan sebagai orang tua mereka selalu memotivasi

dan mendukung anaknya agar mengaji atau mengikuti pengajian.

Dengan motivasi akan lebih baik aktivitasnya dari pada belajar tanpa adanya motivasi sama sekali dari orang tuanya. Situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengaji yang optimal. Belajar yang optimal adalah situasi belajar anak yang dilandasi oleh motivasi yang baik oleh orang tua dalam menyuruh anaknya mengikuti kegiatan maghrib mengajiakan lebih efektif.

Untuk itu, bagi orang tua dan anak yang ingin mendalami pembelajaran agama agar lebih sering mengikuti pengajian, hal ini bisa membuat pengetahuan keagamanya bertambah. Bagi anak harus di mulai dari sejak kecil dalam belajar mengaji sebab itu akan menjadi bekal anak pada masa remaja.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul proposal skripsi **“Upaya pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Maghrib**

Mengaji” (Studi Penelitian di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009:15).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Penelitian *case*

study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2012: 59).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Disamping itu, studi kasus yang baik

harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut (Nawawi, 2013:102).

Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus :

- a. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan(*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia

- b. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak

- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu

pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan

- d. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada
- Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus

kehidupan seseorang atau kelompok

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, anak dan unsur pemerintahan yang ada di pengajian desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Ada beberapa hal yang peneliti temukan, diantaranya :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap guru/ustadz yang mengajari ngaji, walaupun tidak ada pungutan biaya yang khusus dari guru ngaji.
2. Keberadaan anak-anak ngaji di tempat pengajian tidak pernah diawasi orang tuanya, seolah-olah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru ngaji.

Dalam hal pengajian yang dilakukan oleh anak-anak di desa

Girimukti setiap malamnya, kegiatan mengaji ini mereka lakukan agar mereka bisa belajar dan lancar membaca Al-Qur'an sekaligus mereka belajar memahami apa isi kandungan bacaan Al-Qur'an yang langsung dijelaskan oleh guru ngaji (ustadz) pemilik pengajian tersebut (Hasil dari wawancara).

Kegiatan mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat Ashar maupun ba'da Maghrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji takubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal bagi semua anak didik. Dalam bab ini peneliti melakukan wawancara dengan anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, apakah anda senantiasa pergi ke mesjid untuk shalat atau mengaji :

“Saya biasa pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat fardhu, ini biasa saya lakukan setiap hari dan setiap waktu shalat datang. Namun, ini juga dilakukan ketika saya berada di rumah”. (Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak yang pergi ke mesjid untuk shalat dan mengaji merupakan pembiasaan mereka yang diajarkan oleh orang tua mereka, bahwa pergi ke mesjid adalah untuk melaksanakan suatu perbuatan ibadah baik itu shalat ataupun mengaji. Kemudian peneliti kembali bertanya kepada anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Dengan siapa anda pergi ke mesjid :

“Saya biasa pergi mesjid bersama bapak saya untuk melaksanakan shalat, namun hanya pas shalat maghrib dan isya saja” (Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak yang pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat dan mengaji itu atas dasar kemauan dan keinginan mereka sendiri, ini menjadi kebiasaan mereka yang

diajarkan orang tuanya, walaupun awal-awalnya mereka hanya diajak-ajak oleh bapaknya ke mesjid untuk belajar shalat dan mengaji. Namun sekarang sudah menjadi kebiasaan mereka. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, menurut Bapak/Ibu pentingkah anak-anak diajarkan tentang agama ? sejak kapan Bapak/Ibu memperkenalkan anak terhadap agama :

“Menurut saya sangat penting sekali mengajarkan pendidikan agama terhadap anak, karena dengan mengajarkan agama sejak dini kepada anak, anak mempunyai bekal agama untuk dirinya agar mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya serta tahu mana larangan dan mana perintah dari agamanya. Saya mengajarkan pendidikan agama kepada anak mulai sejak dini, mulai anak saya masuk TK (Taman Kanak-kanak) hal ini saya ajarkan dengan cara mengajak anak saya ke mesjid untuk beribadah shalat dan mengaji”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama terhadap

anak sangat penting sekali, hal ini agar anak-anak mempunyai pondasi awal mengenai pengetahuan mereka terhadap ilmu agama serta menjaga mereka dari mana yang dilarang oleh agama dan mana yang merupakan perintah agama. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, dengan cara apa Bapak/Ibu memperkenalkan anak terhadap agama:

“Dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat, mengaji dan puasa. Serta dengan cara memberikan nasihat kepada anak agar mengetahui mana yang baik dan perintah bagi dirinya oleh agama dan mana yang buruk dan dilarang oleh agama”. Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara mengajarkan dan memperkenalkan agama kepada anak-anak adalah dengan cara mengajak mereka melaksanakan ibadah tersebut. Karena dengan mengajak langsung akan membuat pola pikir anak-anak berbeda dengan orang tua yang mengajarkan dan

memperkenalkan pendidikan agama kepada anaknya hanya dengan ucapan saja. Peneliti kembali bertanya kepada anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah anda merasa senang pergi ke mesjid ? alasannya :

“Senang sekali, karena membiasakan saya untuk selalu beribadah terutama shalat (shalat fardhu) dan juga sekaligus belajar mengaji. Pergi ke mesjid merupakan kebiasaan yang diajarkan orang tua saya kepada saya untuk belajar bagaimana cara melakukan ibadah shalat yang baik dan juga membaca Al-Qur'an yang baik”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para anak-anak sangat senang sekali pergi ke mesjid untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu dan kegiatan mengaji. Hal ini karena sudah menjadi kebiasaan mereka yang telah diajarkan oleh orang tua mereka. Kemudian kembali peneliti mewawancarai anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah

mesjid terlihat ramai diikuti oleh banyak orang :

“Ketika datang waktu shalat fardhu, tidak terlalu banyak dan ramai orang yang shalat namun lumayan cukup banyak. Biasanya, 2-3 shaf. Namun berbeda halnya ketika datang shalat maghrib, orang yang datang ke mesjid lebih banyak”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang yang datang ke mesjid memang tidak banyak, namun berbeda halnya ketika datang shalat maghrib, orang yang datang ke mesjid lebih banyak ini dikarenakan para orang tua (masyarakat) sudah pulang bekerja jadi mereka menyempatkan untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di mesjid. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah Bapak/Ibu sering mengajari anak-anak di rumah mengaji atau memberikan contoh yang baik kepada anak-anak:

“Alhamdulillah, untuk saya pribadi selalu mengajarkan

mengaji anak saya ketika berada di rumah, hal ini saya lakukan untuk mengajarkan kepada anak saya cara bacaan Al-Qur'an yang baik. Namun, saya juga tetap menyuruh anak saya untuk pergi mengaji ke pengajian agar lebih paham dan lancar mengenai bacaan Al-Qur'an yang baik langsung pada orang yang lebih paham dibandingkan saya".(Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua di desa Girimukti selalu mengajarkan anak-anaknya belajar mengaji, walaupun mereka tetap menyuruh anaknya belajar mengaji ke pengajian. Hal ini dimaksudkan agar anak mereka lebih paham dan lebih mengerti mengenai bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara terhadap orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah Bapak/Ibu sering menyuruh atau mengajak anak untuk pergi ke mesjid atau tempat pengajian sedari mereka masih kecil :

"Saya selalu mengajak anak saya pergi ke mesjid untuk belajar shalat dan mengaji ketika anak saya masih kecil itupun jika saya

ada di rumah, hal ini saya biasa lakukan agar anak saya mulai mengerti bagaimana cara beribadah shalat yang benar dan mengaji yang benar. Dan jika tidak ada saya, biasanya istri saya mengajarkan anak kami belajar mengaji di rumah".(Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua selalu mengajak dan mengajari anaknya untuk belajar shalat dan mengaji baik di ajak ke mesjid oleh orang tua laki-laki ataupun belajar mengaji di rumah bersama orang tua perempuan di rumah. Hal ini mereka lakukan mulai sejak dini, agar anak mereka sudah mulai mengerti mengenai agama. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak-anak memiliki pengetahuan agama yang luas:

"Untuk membantu pengetahuan agama pada anak-anak saya, selain dari kami para orang tua anak saya, saya suruh mengikuti pengajian di kampung saya serta dengan menyekolahkan anak saya pada sekolah Madrasah Diniyah

Takmiliyah Awaliyah (MDTA) selain juga sekolah formal pagi harinya”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk membantu pengetahuan yang luas mengenai ilmu keagamaan para orang tua di desa Girimukti melakukan beberapa cara, yaitu dengan cara mengikuti pengajian yang ada di kampungnya serta menyuruh sekolah ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) selain juga sekolah formal pagi harinya. Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah sekarang anda sudah mampu menulis tulisan Al-Qur'an :

“Alhamdulillah, sudah. Karena baik di sekolah maupun di rumah saya selalu belajar dan diajarkan oleh orang tua saya di rumah ataupun guru saya ketika di sekolah”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan

bahwa para anak-anak sudah mulai mampu menulis tulisan Al-Qur'an ini dikarenakan mereka selalu belajar dan diajarkan oleh orang tua saya di rumah ataupun guru saya ketika di sekolah. Kemudian peneliti kembali mewawancarai anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah anda sekarang sudah mampu membaca bacaan Al-Qur'an :

“Alhamdulillah juga sudah bisa. Karena baik di sekolah maupun di rumah saya selalu belajar dan diajarkan oleh orang tua saya di rumah ataupun guru saya ketika di sekolah”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak sudah mulai mampu membaca bacaan Al-Qur'an ini dikarenakan mereka selalu belajar dan diajarkan oleh orang tua di rumah ataupun guru ketika di sekolah. Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan bagaimana sikap

anak-anak kepada guru atau teman sepermainannya :

“Saya jarang menanyakan bagaimana sikap dan sifat anak saya kepada gurunya, namun kepada temannya saya sering tanyakan. Namun, alhamdulillah anak saya selalu bersikap baik, baik kepada temannya atau gurunya. Karena sampai saat ini belum pernah ada masalah”.(Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua jarang sekali menanyakan bagaimana sikap anak-anaknya, ini mencerminkan bahwa para orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada gurunya. Namun, kepada teman-temannya selalu ia tanyakan, dan alhamdulillah dengan pondasi agama yang walaupun masih dasar anak-anak mereka selalu bersikap baik, baik kepada temannya atau gurunya. Karena sampai saat ini belum pernah ada masalah. Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Berapa penghasilan rata-rata Bapak/Ibu perbulan ? Apakah sudah mencukupi

untuk makan, biaya pendidikan anak dan biaya lainnya:

“Untuk masalah penghasilan kami memang tak seberapa, namun rata-rata penghasilan kami 1-2 jutaan perbulan. Memang tak besar, namun alhamdulillah untuk makan dan untuk kebutuhan sehari-hari kami rasa cukup walaupun memang untuk biaya pendidikan anak dan juga biaya lain-lainnya kami sering meminjam ke tetangga. Namun untuk kami pribadi dengan penghasilan segitu sudah rasa cukup”.(Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penghasilan masyarakat di desa Girimukti masih dikategorikan rendah, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani namun bagi mereka dengan penghasilan segitu mereka rasa sudah cukup walaupun untuk biaya pendidikan anak dan biaya lainnya masih meminjam kepada tetangganya. Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah Bapak sering memberikan hukuman atau nasihat ketika anak berbuat salah:

“Sangat sering sekali, saya selalu memberikan hukuman kepada anak saya yang melakukan kesalahan misalnya tidak mengaji dan tidak melaksanakan shalat saya selalu memberikan hukuman, hal ini saya lakukan agar anak saya tidak mengulangi kesalahannya. Setelah itu baru saya memberikan nasihat, agar anak saya mengerti dengan apa yang telah ia perbuat”.(Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua selalu memberikan hukuman kepada anak-anaknya jika melakukan kesalahan terutama meninggalkan shalat dan mengaji, hal itu dilakukan agar anak-anaknya tidak mengulangi kesalahannya. Setelah itu baru para orang tua memberikan nasihat, agar anak-anaknya mengerti dengan apa yang telah ia perbuat. Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apa tujuan anda pergi ke mesjid:

“Tujuan saya datang ke mesjid yaitu untuk melaksanakan shalat, karena itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemudian

datang ke mesjid juga sebagai sarana silaturahmi dengan teman-teman saya”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama datang ke mesjid adalah untuk melaksanakan shalat, karena itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemudian datang ke mesjid juga sebagai sarana silaturahmi dengan teman-temannya. Kemudian peneliti kembali bertanya kepada anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Manfaat apa yang anda rasakan, ketika mengikuti kegiatan maghrib mengaji di mesjid:

“Alhamdulillah, dengan saya mengikuti kegiatan maghrib di mesjid membuat saya lebih lancar membaca Al-Qur'an baik dari segi bacaan dan juga makhorijul hurufnya pun saya diajarkan sampai benar bacaannya”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan belajar dan ikut kegiatan maghrib mengaji di mesjid para anak-anak lebih lancar

membaca Al-Qur'an baik dari segi bacaan dan juga makhori jul hurufnya. Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah Bapak/Ibu mencukupi segala kebutuhan anak dalam pendidikan. Contohnya memperhatikan mutu pelajaran, pakaian ngaji/sekolah dan lain-lain:

“Untuk masalah kebutuhan anak baik keperluan mengaji ataupun keperluan sekolah, saya pribadi belum bisa mencukupi sepenuhnya ini dikarenakan penghasilan kami sebagai orang tua hanya bisa mencukupi kebutuhan makan sehari-hari, sedangkan untuk kebutuhan pokok untuk sekolah dan mengaji kami sudah upayakan semaksimal mungkin namun yang lain-lainnya kami belum bisa mencukupinya seperti menyekolahkan ke tempat yang bagus dan kompetitif”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua dalam mencukupi masalah anak-anaknya dalam hal keperluan mengaji ataupun keperluan sekolah, para orang tua belum bisa mencukupi sepenuhnya ini dikarenakan penghasilan para

orang tua hanya bisa mencukupi kebutuhan makan sehari-hari. Jadi mereka belum bisa maksimal dalam mencukupi kebutuhan sekolah dan mengaji anak-anaknya. Kemudian peneliti mewawancarai orang tua anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah Bapak/Ibu sering mengantar atau menemani belajar/mengaji baik di rumah maupun di luar rumah:

“Alhamdulillah, untuk menemani belajar atau mengaji di rumah saya selalu mendampingi anak saya. Namun jika belajar ke sekolah atau mengaji ke pengajian saya pribadi jarang mengantar dikarenakan anak saya selalu berangkat pergi ke sekolah atau ke pengajian dengan temannya”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua selalu menemani belajar atau mengaji di rumah saya selalu mendampingi anak saya. Namun jika belajar ke sekolah atau mengaji ke pengajian para orang tua jarang menemani dikarenakan anak anaknya selalu berangkat pergi ke sekolah atau ke pengajian dengan temannya.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Anda pergi ke mesjid atas motivasi sendiri atau dari orang tua :

“Tadinya saya berangkat biasa diajak oleh bapak saya, kalo tidak shalat dan mengaji biasanya saya diomeli dan juga dipukul, namun sekarang saya tanpa disuruh pun sudah terbiasa ke mesjid untuk melaksanakan shalat dan mengaji”. (Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak mereka berangkat biasa diajak oleh bapak saya, kalo tidak shalat dan mengaji biasanya mereka diomeli dan juga dipukul, namun sekarang saya tanpa di suruh pun sudah terbiasa ke mesjid untuk melaksanakan shalat dan mengaji. Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai anak pengajian di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Menurut anda apa yang membuat anda suka pergi ke masjid, untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji:

“Yang sangat saya sukai yaitu saya bisa belajar cara membaca al-qur’an yang baik dan benar, sekaligus bisa bertemu dengan teman-teman saya”. Hasil Wawancara, 2 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa yang sangat mereka sukai pergi ke mesjid adalah mereka bisa bisa belajar cara membaca Al-qur’an yang baik dan benar, sekaligus bisa bertemu dengan teman-temannya serta untuk beribadah yaitu shalat dan mengaji.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai kepala desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah pelaksanaan pengajian ba’da maghrib di desa Girimukti sesuai perencanaan :

“ Alhamdulillah pengajian di desa Girimukti sudah berjalan sesuai yang direncanakan atas dukungan dari masyarakat sekitar”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian yang dilaksanakan di desa Girimukti sudah berjalan sesuai dengan apa yang

diinginkan itu tidak lepas dari dukungan.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai kepala desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai, Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini?

“Sejauh ini pelaksanaan pengajian berjalan dengan lancar dikarenakan adanya kerjasama antara unsur pemerintahan dan masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian berjalan dengan lancar, hal ini tentunya dikarenakan adanya kerjasama antara unsur pemerintahan dengan masyarakat.

Analisa Temuan Dengan Teori Yang Relevan

1. Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR MENGAJI) merupakan sebuah program pemerintah untuk mengajak masyarakat untuk

ikut serta menghidupkan kembali kegiatan maghrib mengaji yang biasanya dilakukan pada zaman dulu. Kegiatan mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat Ashar maupun ba'da Maghrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji takubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal bagi semua anak didik. Kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak sudah berjalan dengan baik jauh sebelum pemerintah mencanangkan program maghrib mengaji (GEMMAR MENGAJI), hal ini berdasarkan observasi dan

wawancara langsung ke lapangan yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak ini telah lama dilakukan dan dilaksanakan atas dasar kemauan dan keinginan masyarakatnya yang ingin anak-anaknya belajar mengaji dan juga agar anak-anaknya memahami tentang bacaan Al-Qur'an dan juga sebagai penambah wawasan pendidikan agama anak-anaknya.

2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan

bermasyarakat. Peran orang tua desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak terhadap kegiatan maghrib mengaji sangat mendukung sekali, bahkan bisa dikatakan seluruh lapisan masyarakat di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak ikut serta dalam mendukung kegiatan maghrib mengaji, peran orang tua i bisa dikatakan hampir optimal dan maksimal dalam mendukung anak-anaknya belajar mengaji walaupun terkendala dengan masalah biaya mereka tetap semangat dan optimal dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya terutama pendidikan agama.

3. Guru mengaji atau biasa disebut Ustadz adalah seseorang yang biasa mengajarkan mengaji kepada anak-anak atau orang dewasa, selain itu guru ngaji biasanya memiliki kemampuan untuk mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik

dan benar. Upaya guru ngaji untuk memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak adalah dengan cara memberikan ceramah singkat setelah pengajian mengenai pentingnya seorang muslim dalam mempelajari, membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an berikut dengan isi kandungannya kemudian setelah itu sebagai seorang muslim yang baik kita harus mengamalkan isi dari ayat-ayat suci Al-Qur'an hal ini sebagai pedoman/petunjuk bagi kehidupan seorang muslim di dunia maupun diakhirat.

4. Kepala Desa merupakan tokoh penting di dalam masyarakat, dimana dengan dukungan dan keikutsertaan kepala desa dalam kegiatan magrib mengaji akan lebih memotivasi masyarakat. Kepala desa Girimukti mendukung pelaksanaan kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di desa Girimukti

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap upaya pemerintahan desa di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak mengenai kegiatan maghrib mengaji adalah kepala desa dan orang tua sangat mendukung sekali, bahkan bisa dikatakan seluruh lapisan masyarakat di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak ikut serta dalam mendukung kegiatan maghrib mengaji, peran orang tua dan kepala desa bisa dikatakan hampir optimal dan maksimal dalam mendukung anak-anak belajar mengaji walaupun terkendala dengan masalah biaya/keuangan tetap semangat dan optimal dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anak terutama pendidikan agama.

Kemudian, Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil wawancara mengenai kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak adalah kegiatan maghrib mengaji sudah berjalan dengan baik jauh sebelum pemerintah mencanangkan program

maghrib mengaji (GEMMAR MENGAJI), hal ini berdasarkan observasi dan wawancara langsung ke lapangan yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Cimarga Kabupaten Lebak ini telah lama dilakukan dan dilaksanakan atas dasar kemauan dan keinginan masyarakatnya yang ingin anak-anaknya belajar mengaji dan juga agar anak-anaknya memahami tentang bacaan Al-Qur'an dan juga sebagai penambah wawasan pendidikan agama anak-anaknya. Kemudian, para anak-anak selalu antusias dan semangat untuk melaksanakan kegiatan maghrib mengaji yang biasa mereka selalu lakukan setiap harinya.

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian, bahwasanya kegiatan maghrib mengaji merupakan kegiatan yang rutin dan biasa masyarakat desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak setiap harinya. Kemudian para anak sangat antusias dan semangat dalam melakukannya, karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Para

orang tua anak pun sangat mendukung sekali anak-anaknya belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di pengajian atau mesjid. Para orang tua sangat maksimal dalam mendukung anak-anaknya.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya pemerintahan desa dan peran orang tua di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak terhadap kegiatan maghrib mengaji sangat mendukung sekali, bahkan bisa dikatakan seluruh lapisan masyarakat dan unsur pemerintahan atau kepala desa bekerjasama dalam mendukung kegiatan maghrib mengaji, peran orang tua dan unsur pemerintahan atau kepala

desa bisa dikatakan hampir optimal dan maksimal dalam mendukung anak-anak belajar mengaji walaupun terkendala dengan masalah biaya/keuangan mereka tetap semangat dan optimal dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anak terutama pendidikan agama.

2. Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR MENGAJI) merupakan sebuah program pemerintah untuk mengajak masyarakat untuk ikut serta menghidupkan kembali kegiatan maghrib mengaji yang biasanya dilakukan pada zaman dulu. Kegiatan maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak sudah berjalan dengan baik jauh sebelum pemerintah mencanangkan program maghrib mengaji (GEMMAR MENGAJI), hal ini berdasarkan observasi dan wawancara langsung ke lapangan yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan

maghrib mengaji di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak ini telah lama dilakukan dan dilaksanakan atas dasar kemauan dan keinginan masyarakatnya yang ingin anak-anaknya belajar mengaji dan juga agar anak-anaknya memahami tentang bacaan Al-Qur'an dan juga sebagai penambah wawasan pendidikan agama anak-anaknya.

3. Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan kegiatan maghrib mengaji adalah orang tua terlalu sering memanjakan anaknya terutama dalam penggunaan teknologi. Berbagai macam jenis teknologi yang tidak terhitung jumlahnya dapat kita jumpai di zaman yang modern ini. Salah satu teknologi yang sangat populer adalah gadget, televisi, telepon genggam, laptop, komputer tablet, smart phone, dan lain-lain.

Dampak gadget pula dirasakan di desa Girimukti Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Adapun faktor pendukungnya adalah orang tua selalu memperhatikan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan magrib mengaji. Misalnya orang tua sering mengantar jemput anak-anak mereka agar membuat mereka senang dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan maghrib mengaji, mengajari anak-anak dirumah untuk mengaji, sering menanyakan sikap anak-anak terhadap guru ngaji dan teman sepermainannya dan lain sebagainya.

Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak, agar menumbuhkan minat anak untuk mengikuti kegiatan maghrib mengaji dan juga meningkatkan pemahaman anak terhadap ilmu keagamaan.
2. Bagi Orang Tua, agar menumbuhkan rasa peduli terhadap anaknya, sehingga para orang tua mementingkan ilmu keagamaan anaknya. Kemudian daripada itu peran orang tua sangat mendukung sekali kepada anak-anaknya yang mau belajar membaca Al-Qur'an.
3. Bagi Masyarakat, agar masyarakat terus mendukung kegiatan maghrib mengaji untuk terus mengajarkan kepada anak-anaknya agar belajar mengaji baik di mesjid maupun pengajian. Serta memberikan perhatian lebih kepada guru-guru ngaji yang ada di sekitar lingkungannya terutama dari segi kesejahteraanya.
4. Bagi Kepala Desa, agar mengontrol dan mengevaluasi kegiatan magrib mengaji yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses. Solo: Aneka, 1993.
- Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi Cet. III; Bandung: Angkasa, 1985.
- . Strategi Penelitian Pendidikan Cet. II; Bandung Angkasa, 1993.
- Amaliyah, Rizki Ayu. ,Adab Membaca Alquran Studi Kasus Santri Tahfidz Qur'an As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang'. Skripsi Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2015.
- Annuri, Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Ilmu Tajwid. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Aziz, Abdul al-Rauf al-Hafidh. Kiat Sukses Menjadi Hafizd al-Qur'an. Bandung: Syamil, 2004.
- Badudu. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Depdiknas, 1994.
- Badwilan, Ahmad Salim. Seni Menghafal alquran Cet.I; Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Baharuddin. ,Pengaruh Pendidikan al-Qur'an terhadap Pembinaan Mental/Akhlak Peserta didik SMP Negeri 3 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Penelitian Ilmiah Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Al-Bukhari Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah. Shahih al-Bukhari. Juz V Cairo: Darul Fikri, 1981.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus inggris Indonesia Cet. XXVI; Jakarta: Gramedia, 2005.
- Embas, Aisyah Arsyad. Rekonstruksi Metotologi Tahfiz alquran. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

- Gade, Fithriani. 2014. ,Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran
- Menghafal Al-Qur'an', Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. Xiv no. 2, 413-425.
- Gie, Liang. Cara Belajar Yang Efesien . Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988.
- Hasan, Alwi. dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Balai Pustaka: Jakarta, 2002.
- Al-Hilali, Salim Ied. al-Salihi Syarah Riyad. Terj. Abd. Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2003. 115
- Ibrahim, Rasma Gafar., Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di Desa Murhum Kota Bau-Bau' Penelitian Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Alauddin Makassar, 2009
- Ismail, Abu Fida. Lubab al-Tafsir min Ibni Katsir. Terj. Abdul Goffar, Tafsir Ibnu Katsir Cet. I; Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'e, 2004.
- . Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abdul Gofar. Jakarta: Pustaka 6 Imam al-Syafi'i, 2004.
- Ivancevich & Gibson. Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Proses. Cet. IV; Jakarta: Airlangga, 1994.
- Al-Ja'fary, Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugiroh Barzabah al-Bukhori Juz 5, Bab Fad}oil Qur'an, Shahih Bukhari. Bairut-Libanon: Darul Fikri, 855 H.
- John W., Creswell. Research Design Qualitative & Quantitative Approaches. New delhi: Sage, 1994.
- . Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition. London: Sage Publications, 1998.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Khouiru, Lif Ahmadi dkk. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep. Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Komaruddin. Kamus Istilah Skripsi dan Tesis. Bandung: Angkasa, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Ma'rifat, M. Hadi. Sejarah al-Qur'an. Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007.
- Ma'luf, Luwis. al-Munjid fi al-Lugah. Beirut: Dar al-Masyriq, 1977.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta: t. pn, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- . Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXV; Bandung Remaja: Rosdakarya, 2008.
- Mudhofar, Muhlis. ,Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren
- Darul Ulum Boyolali'. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Muhajir, Neong. Metodologi Penelitian kualitatif. Cet. VIII; Yokyakarta: Rake Selatan, 1998.
- 116
- Muharram, Zulfisun. Belajar Mudah Membaca al-Qur'an dengan Metode Mandiri. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Munjahid. Strategi Menghafal Alquran 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses
- Menghafal Alquran. Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- MZ. A. Suad dan Muhammad Sidiq. Mutiara Alquran. Sorotan Alquran terhadap
- Berbagai Teknologi Modern. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1988.
- Al-Naisabury, Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Khusairi, Shohih Muslim,

- Bab. Fadlu al Qiraatil Qur'an wasuratul Baqarah Kitabul Salatul Musafirin
- Wakasruha. Juz I, Hadits 252 Cet. I; Darul 'Alimil Kutubi: Riyadh, 1996
- M/1417 H.
- Nasution, S. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Bogor: Kencana, 2003.
- . Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.
- Nawabuddin, Abdurrah. Teknik Menghafal Alquran. Bandung: Al-Gesindo, 1991.
- Nawawi, Maria Ulfah. Pedoman Ilmu Tajwid. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Norma, Ali. Urgensi Ilmu Tajwid dalam memasyarakatkan al-Qur'an Jakarta: al-Qushwa, 2005.
- Nur Qadirun, Al-Shabuni. Muhammad Ali. Ikhtisar Uloomul Qur'an Praktis. trjm. Muhammad. Jakarta; Pustaka Amani, 2001.
- Pasanreseng, Yunus. Sejarah Lahir dan Pertumbuhan Pondok Pesantren As'adiyah
- Sengkang Sengkang. Pengurus Besar As'adiyah, 1992.
- Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2014-2015.
- Al-Qattan, Manna Khalil. Mabahis\ Fi Ulum al-Qur'an, Terj. Aunur Rafiq,
- Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an. Cet. IV; Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sa'dulloh, Metode Praktis Menghafal al-Qur'an. Cet. I; Sumedang: Ponpes al-Hikamussalafi Sukamantri, 2005.
- Al-Salih,Subhi. Mabahis\ Fi Ulum al-Qur'an, Terj. Tim Pustaka Firdaus,
- Membahas Ilmu- Ilmu al-Quran. Cet IX, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Salim, Ahmad Badwilan. Panduan Cepat Menghafal Al Quran. Jogjakarta: Diva Press, 2009.

Sastrapradja, M. Istilah pendidikan dan Umum untuk Guru-guru. Surabaya: Usaha

Wahyudi, Moh. Ilmu Tajwid Plus. Surabaya: Halim Jaya, 2007.

Nasional, 1978.

Al-Shabuni, Muhammad Ali. Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis. trjm. Muhammad.

117

Shihab Quraish, Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i oleh Berbagai Persoalan

Umat. Bandung: Mizan, 2007.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan

R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.

Suriadi, Andi. Tajwid Qiro'ah, Cara Cepat Belajar dan Mengajar Tajwid Tanpa

Menghafal. Makassar: Yayasan Foslamic, 2012.

Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai al-

Qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2004,

Thalib, Muhammad. Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an. Surakarta: Kaffah

Media, 2005.

Ulfah, Nawawi Maria. Pedoman Ilmu Tajwid. Surabaya: Karya Abditama, 1995.